

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peluncuran Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sebagai pilar ASEAN komunitas pada tahun 2015 adalah tonggak sejarah dalam integrasi ekonomi. Itu menandai dimulainya perjalanan kolektif kesepuluh Negara anggota ASEAN sebagai komunitas ekonomi yang tidak adanya batasan transaksi antar negara. Kondisi ini menyebabkan persaingan ketat di berbagai sektor termasuk jasa akuntansi. Perkembangan dalam dunia jasa akuntansi harus mampu direspon oleh Negara anggota ASEAN, khususnya di Indonesia. Dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN, Indonesia harus memperkuat sektor jasa akuntansi, dengan mempersiapkan dan mengupayakan para akuntan profesional untuk dapat bersaing dengan akuntan profesional Negara lain atau minimal mampu bertahan di Negara sendiri.

Dalam upaya membentuk Akuntan profesional, Pemerintah, Ikatan Akuntan Indonesia dan Perguruan Tinggi mempunyai peranan yang sangat penting. Perguruan Tinggi dituntut untuk menghasilkan calon Akuntan yang handal dan berdaya saing global, dengan peningkatan kualitas pendidikan melalui kurikulum dan dosen. Perkembangan inovasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong Akuntan Pendidik untuk meningkatkan kapabilitasnya dalam bidang pengajaran. Kondisi ini merupakan stimulus yang menuntut para akuntan pendidik khususnya dosen untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan profesionalnya dan kompetensinya untuk memberi kontribusinya dalam upaya menghasilkan kualitas sumber daya manusia terutama sarjana akuntansi yang bermutu dan mampu bersaing yaitu “manusia yang memiliki *soft skill* dan *hard skill* yang baik dengan keimanan kepada Tuhan yang baik dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan” (Mardjono dan Solikhan : 2014). Selain itu, Pemerintah telah mengambil perannya dengan menetapkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 216/PMK.01/2017 tentang Akuntan Beregister. Dalam peraturan tersebut Akuntan yang dapat berpraktik adalah Akuntan yang telah beregister Negara sehingga dapat memberikan jasa akuntansi. Sesuai dengan BAB II Pasal 2 syarat Akuntan Beregister adalah dengan

mengikuti ujian sertifikasi yang diselenggarakan oleh Asosiasi Profesi Bidang Akuntansi, yaitu Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai wadah berhimpunnya akuntan seluruh Indonesia, IAI berkiprah secara optimal untuk mewujudkan akuntan profesional terpercaya, berkualitas tinggi, serta bisa diandalkan di dunia kerja dan semakin kompetitif dalam dunianya. Sebagai kualifikasi akuntan profesional sesuai panduan standar internasional, Ikatan Akuntan Indonesia menetapkan Ujian sertifikasi akuntan yang di sebut dengan *Chartered Accountant* (CA). Penetapan sebutan *Chartered Accountant* (CA) dilaksanakan dalam rangka melaksanakan tujuan pendirian pendidikan akuntan dan mempertinggi mutu pekerjaan akuntan. *Chartered Accountant* (CA) dengan segenap kompetensi yang melekat di dalamnya, merupakan bentuk pengakuan khusus bagi pemegangnya dalam melaksanakan tanggung jawab untuk mengambil keputusan signifikan di bidang-bidang yang terkait dengan pelaporan keuangan.

Chartered Accountant (CA) kini menjadi identitas personal yang bisa diinisiasikan sebagai sebuah pencapaian penting Akuntan Profesional. *Chartered Accountant* (CA) menjadi *milestone* yang akan membuka peluang tak terbatas seorang Akuntan Profesional untuk berkarya lebih lanjut (iaiglobal.or.id). Dengan mempunyai sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) ini, seorang Akuntan akan menunjukkan kredibilitas pekerjaannya sehingga meyakinkan masyarakat atau publik. Namun kenyataannya di Indonesia Akuntan pemegang *Chartered Accountant* (CA) maupun akuntan teregister jumlahnya masih belum mampu mencukupi kebutuhan pasar akan jasa akuntan. Hal ini tidak sebanding dengan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan berita yang dilansir di Tagar.id (19 Januari 2019), Akuntan Indonesia dinilai belum menyadari pentingnya menempuh sertifikasi profesi, padahal di era globalisasi seperti sekarang kepemilikan sertifikat profesi merupakan suatu keniscayaan. Dari data IAI 2016 perguruan tinggi di Indonesia telah meluluskan lebih dari 35.000 mahasiswa akuntansi setiap tahunnya. Dari rata-rata lulusan mahasiswa akuntansi pertahun, sebanyak 55.000 akuntan yang terdaftar melalui Kementerian Keuangan, dan dari jumlah tersebut hanya sekitar 22.000 akuntan yang tercatat sebagai akuntan profesional yang bernaung dalam Ikatan Akuntan Indonesia. Kondisi ini menempatkan Indonesia di belakang tiga negara ASEAN yaitu Singapura,

Malaysia dan Thailand, sehingga perlu dorongan agar akuntan Indonesia tidak kalah bersaing di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

Tabel 1.1 Akuntan yang Terdaftar dalam Asosiasi Profesi Akuntan di Negara-Negara ASEAN

No	Negara	Jumlah Akuntan yang Terdaftar
1	Thailand	62.739
2	Malaysia	31.815
3	Singapura	28.891
4	Indonesia	24.587
5	Philippines	18.214
6	Vietnam	9.800
7	Myanmar	1.948
8	Cambodia	291
9	Laos	176
10	Brunei	56

(IAI & Asean.org, 2018)

Hasil penelitian Teguh Hadiprasetyo (2014) “Terdapat pengaruh positif tidak signifikan Persepsi Biaya Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk”. Berbeda dengan hasil penelitian Rizal adi Nugroho (2014) bahwa “biaya pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk”. Hasil penelitian Novi, Magdalena, dan lucky (2015) menunjukkan bahwa “pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan studi pada Program PPAk”. Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda dan Muda (2011). Berbeda dengan penelitian Su’ad septiyanto (2014) “Pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk”. Penelitian ini menjadikan motivasi sebagai variabel *moderating* dikarenakan secara teoritis semakin tinggi motivasi mahasiswa mengambil sertifikasi CA berbanding lurus dengan semakin kuat pula hubungan tingkat pemahaman akuntansi, persepsi biaya, terhadap Niat untuk mengambil sertifikasi CA. Penelitian ini memodifikasi dari penelitian-penelitian terdahulu dengan mengganti variabel terikatnya dari Niat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan studi pada Program PPAk menjadi Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) dikarenakan kedua kualifikasi ini mempunyai tujuan yang sama untuk mempersiapkan mahasiswa akuntansi menjadi Akuntan Professional. Namun, saat ini peminat PPAk sangat berkurang dan beralih kesertifikasi profesi

Chartered Accountant (CA). Sehingga peneliti mengambil keputusan bahwa variabel yang dipengaruhi adalah Niat untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant (CA)* yang relevan dengan kondisi saat ini.

Universitas Muhammadiyah Metro adalah salah satu Perguruan Tinggi swasta di Lampung yang memiliki jurusan akuntansi dan berkontribusi menyiapkan para calon akuntan profesional.

Tabel 1.2 Jumlah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro

Keterangan	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Mahasiswa S1 Akuntansi	145	86	94	81

(Pusat Teknologi Informasi & Komunikasi UM Metro)

Dari data Pusat Teknologi Informasi & Komunikasi Universitas Muhammadiyah Metro jumlah mahasiswa program studi S1 Akuntansi angkatan 2016 – 2019 mengalami penurunan. Hal ini mengidentifikasi bahwa peminat program studi akuntansi mengalami penurunan yang mengakibatkan akuntan yang mengambil sertifikasi profesi CA pun semakin berkurang karena salah satu syarat mengikuti ujian CA adalah seseorang yang telah menempuh pendidikan akuntansi minimal D3. Selain itu dari hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa akuntansi angkatan 2016 Universitas Muhammadiyah Metro, menunjukkan bahwa rata-rata dari mereka cenderung mengalami kesulitan dalam membuat laporan keuangan, hal ini tentu memengaruhi niat untuk mengambil sertifikasi CA yang berkaitan dengan pemahaman akuntansi yang masih rendah. Tingkat pemahaman akuntansi menjadi faktor yang memengaruhi karena semakin baik tingkat pemahaman akuntansi, akan membuat mahasiswa lebih tertarik untuk mendalami bidang akuntansi yang dapat diperkuat motivasinya untuk menjadi akuntan profesional. Selain itu, persepsi biaya menjadi salah satu masalah klasik penghalang seseorang untuk lebih maju, mahasiswa yang mempunyai motivasi besar untuk berkarir sebagai akuntan profesional tentu akan mengusahakan semua persyaratan untuk dapat terpenuhi, baik dalam hal biaya yang selama ini dipersepsikan sebagai pengorbanan *financial* yang memberatkan.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Persepsi Biaya Terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) dengan Motivasi sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Metro)”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat pemahaman berpengaruh terhadap Niat untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA) pada mahasiswa akuntansi di Universitas Muhammadiyah Metro?
2. Apakah persepsi biaya berpengaruh terhadap Niat untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA) pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Metro?
3. Apakah motivasi memoderasi tingkat pemahaman akuntansi terhadap Niat untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA) pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Metro?
4. Apakah motivasi memoderasi persepsi biaya terhadap Niat untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA) pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Metro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman terhadap Niat untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA) pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Metro
2. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Biaya terhadap Niat untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA) pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Metro
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap Niat untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA) pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Metro yang dimoderasi motivasi
4. Untuk mengetahui pengaruh Persepsi Biaya terhadap Niat untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA) pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Metro yang dimoderasi motivasi

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan Kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA) yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pemahaman akuntansi, Persepsi Biaya yang di moderasi oleh motivasi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian di bidang akuntansi, khususnya akuntansi keperilakuan di masa mendatang.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Untuk dapat melakukan penelitian mengenai penerapan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan fakta yang terjadi di masyarakat.
 - b. Bagi Lembaga Akademik
Memberikan tambahan informasi untuk meningkatkan Niat mahasiswa untuk menjadi akuntan profesional dengan mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA).
 - c. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini memberikan gambaran mengenai Niat mahasiswa untuk menjadi akuntan professional dengan mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA) yang dipengaruhi beberapa faktor .

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Topik Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pemahaman akuntansi, persepsi biaya terhadap niat untuk mengambil sertifikasi profesi *Chartered Accountant* (CA) yang dimoderasi oleh variabel motivasi.
2. Objek Penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.
3. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa aktif S1 Akuntansi reguler dan telah menempuh minimal 130 sks
4. Rentang waktu penelitian pada bulan Maret – Mei 2020